
ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS, Tbk. DAN PT. ASTRA AGRO LESTARI, Tbk. PERIODE 2014-2016

Mahagiyani¹

Hera Ratna Sari²

Program Studi Akuntansi, Politeknik LPP Yogyakarta

¹⁾ E-mail: yanik_gion@yahoo.co.id

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, menghimpun dan penyaluran dana serta sumber daya manusia dan lainnya dalam satu periode. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, permasalahan yang sedang dihadapi serta penyebabnya. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan seperti: Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aktiva, Rasio Manajemen Utang dan Rasio Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang berupaya mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data hasil penelitian yang akan dianalisis, yaitu analisis rasio-rasio keuangan. Rasio Lancar PT. Astra Agro Lestari, Tbk. mengalami peningkatan, pada tahun 2014 adalah 0.58 kali. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan 0.80 kali. Pada tahun 2016 kembali naik 1.03 kali. Ini berarti, bahwa setiap tahunnya jumlah persediaan meningkat dan penjualan juga meningkat yang menyebabkan rasio lancar setiap tahun mengalami peningkatan, sehingga perusahaan lebih mampu membayar atau melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Jadi jika dinilai dari Likuiditasnya kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2014-2016 dalam kondisi baik. Rasio Utang pada tahun 2014 adalah 36% pada tahun 2015 meningkat 46% dan pada tahun 2016 menurun 27%. Jika dinilai dari Manajemen Utangnya kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. baik karena kurang dari 50% Aktiva yang dimiliki perusahaan bersumber dari hutang.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Rasio Utang, Rasio Pengembalian atau Total Aktiva

1 Pendahuluan

Tujuan dasar dapat tercapai tentunya banyak hal yang mendasari, salah satunya adalah dari aspek keuangan. Beberapa sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari sebuah perusahaan adalah melalui laporan keuangannya, yang dilaporkan pada setiap periode. Hasil analisis laporan keuangan dapat menampilkan indikator-indikator penting yang dapat digunakan untuk alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan memberikan gambaran kinerja dari sebuah perusahaan.

Manajer perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan untuk mengetahui apakah telah sesuai dengan perencanaan. Cara yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Banyak perusahaan menilai kinerja perusahaannya hanya berdasarkan pada tingkat laba yang diperoleh dan mereka menganggap bahwa kinerja perusahaannya baik jika laba yang diperoleh meningkat setiap tahun, akan tetapi hal ini tidak sepenuhnya benar karena di dalam kenyataannya ada perusahaan yang setiap tahun laba perusahaan meningkat, tetapi perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan di dalam mengembangkan usaha dan melunasi utang perusahaan. Karena itu laporan keuangan menjadi faktor penting untuk menilai kinerja keuangan, selain itu analisis laporan keuangan juga mampu mengungkapkan permasalahan operasional yang terjadi di dalam perusahaan sehingga dapat dicarikan jalan keluar yang akhirnya dapat mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, permasalahan yang sedang dihadapi serta penyebabnya. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan seperti: Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aktiva, Rasio

Manajemen Utang dan Rasio Profitabilitas.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

menguji analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Periode 2014-2016.

2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada penyusunan tugas akhir ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif yang berupa :

data yang diambil dari PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. yang berupa laporan keuangan perusahaan periode 2014-2016 di analisis menggunakan suatu teknik yang disebut analisis rasio keuangan, dan hasil analisis tersebut ditarik suatu kesimpulan untuk menilai kinerja keuangannya.

2.1 Sumber dan Jenis Data

Sedangkan sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data umum, yaitu data yang berwujud deskripsi atau penjelasan-penjelasan. Dalam hal ini meliputi pengambilan data mengenai sejarah singkat PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
2. Data Khusus, yaitu data yang telah disusun oleh perusahaan sedangkan peneliti hanya mengambil data untuk bahan penulisan tugas akhir. Dalam hal ini adalah laporan keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Periode 2014-2016.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekunder sering disebut metode pengumpulan bahan dokumen atau dokumentasi. yaitu data yang dikumpulkan dari PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. yaitu profil dan laporan keuangan periode 2014-2016.

2.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang berupaya mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data hasil penelitian yang akan dianalisis, yaitu analisis rasio-rasio keuangan.

3 Pembahasan

3.1 Rasio Likuiditas

Rasio mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk mencari rasio ini digunakan alat ukur yaitu melalui Rasio Lancar (*Rasio Lancar*).

Rasio Lancar (*Rasio Lancar*) diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar/kewajiban lancar, sehingga *Rasio Lancar* pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. didapat sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 3.1. Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2014- 2016. (dalam ribuan rupiah)

Tabel 3.1. analisis biaya produksi kebun getas tahun 2015 terhadap anggaran

No. Rek	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	2,597,49 6,750	1,473,246,391	1,014,926,396
Utang Lancar	7,713,22 1,911	8,016,907,027	10,292,576,380
Rasio Lancar	0.34	0.18	0.10
Analisis Rasio	setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0.34 aktiva lancar	setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0.18 aktiva lancar	setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0.10 aktiva lancar

Sumber : RKAP dan LM Kebun getas tahun 2015

Tabel 3.2. Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Periode 2014- 2016. (dalam jutaan rupiah)

No. Rek	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	2,403,615	2,814,123	4,051,544
Utang Lancar	4,110,955	3,522,133	3,942,967
Rasio Lancar	0.58	0.80	1.03
Analisis Rasio	setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0.58 aktiva lancar	setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0.80 aktiva lancar	setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1.03 aktiva lancar

Berdasarkan data tabel 3.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 Rasio Lancar PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. adalah 0.34 kali. Pada tahun 2015 mengalami penurunan 0.16 kali dari 0.34 kali menjadi 0.18 kali atau menurun 47.51%. Pada tahun 2016 kembali menurun 0.08 kali dari 0.18 kali menjadi 0.10 kali atau menurun 43.53%.

Data tabel 3.2 bahwa pada tahun 2014 adalah 0.58 kali. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan 0.22 kali dari 0.58 kali menjadi 0.80 kali atau naik 37.63%. Pada tahun 2016 kembali naik 0.23 kali dari 0.80 kali menjadi 1.03 kali atau naik 28,79%.

Rasio Lancar pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. mengalami peningkatan dari 2014-2016. Ini berarti, bahwa setiap tahunnya jumlah persediaan meningkat dan penjualan juga meningkat yang menyebabkan rasio lancar setiap tahun mengalami peningkatan, sehingga perusahaan lebih mampu membayar atau melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Jadi jika dinilai dari Likuiditasnya kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. periode 2014-2016 dalam kondisi baik.

3.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Untuk mengukur rasio ini

digunakan Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*).

Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Untuk mengukurnya dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3.3. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2014- 2016. (dalam ribuan rupiah)

	2014	2015	2016
Penjualan	2,636,703,408	2,021,646,748	1,565,243,696
Total Aset Lancar	2,597,496,750	1,473,246,391	1,014,926,396
Total Aset T. Lancar	12,926,935,207	13,834,775,681	13,685,391,964
Total Aset	15,524,431,957	15,308,022,072	14,700,318,360
TAT	0.17	0.13	0.11
Analisis Rasio	Setiap Rp 1 aktiva mampu menghasilkan penjualan Rp 0.17	Setiap Rp 1 aktiva mampu menghasilkan penjualan Rp 0.13	Setiap Rp 1 aktiva mampu menghasilkan penjualan Rp 0.11

Tabel 3.4. Hasil Perhitungan Rasio Total Perputaran Aktiva PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Periode 2014- 2016. (dalam jutaan rupiah)

	2014	2015	2016
Penjualan	16,305,831	13,059,216	14,121,374
Total Aset Lancar	2,403,615	2,814,123	4,051,544
Total Aset	16,155,739	18,698,	20,174,578

T. Lancar		248	
Total Aktiva	18,559,354	21,512,371	24,226,122
TAT	0.88	0.61	0.58
Analisis Rasio	Setiap Rp 1 aktiva mampu menghasilkan penjualan Rp 0.88	Setiap Rp 1 aktiva mampu menghasilkan penjualan Rp 0.61	Setiap Rp 1 aktiva mampu menghasilkan penjualan Rp 0.58

Berdasarkan data table 3.3 dapat dilihat *Total Assets Turnover Ratio* PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. pada tahun 2014 adalah 0.17 kali. Pada tahun 2015 menurun sebesar 0.04 kali dari 0.17 kali menjadi 0.13 kali. Pada tahun 2016 menurun kembali 0.02 kali dari 0.13 kali menjadi 0.11 kali.

Tabel 3.4, pada tahun 2014 adalah 0.88 kali. Pada tahun 2015 menurun sebesar 0.21 kali dari 0.88 kali menjadi 0.61. Pada tahun 2016 menurun kembali 0.03 kali dari 0.61 kali menjadi 0.58 kali. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan total aktiva tahun 2015 yaitu 15.91% atau Rp.2.953.017,- dan pada tahun 2016 kenaikan sebesar 12.61% atau Rp.2.713.751,-. Namun penjualan 2015 dan 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 19.91% dan 8.13% atau Rp.3.246.615,- dan Rp. 1.062.158,-.

Jika dinilai dari pertumbuhan Rasio Perputaran Total Aktiva periode 2014-2016, kedua perusahaan kurang baik mengelola aktiva yang dimilikinya karena dapat dilihat bahwa kemampuan total aktiva dalam menghasilkan penjualan kurang memaksimalkan dalam menggunakan aktivanya untuk memperoleh keuntungan.

3.3 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas (*Solvability*) adalah kemampuan perusahaan membayar utang-utang dalam jangka panjang. Untuk mengukurnya dapat digunakan Rasio Utang.

Rasio Utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara

total utang dengan total aktiva. Untuk melakukan pencarian dapat digunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.5. Hasil Perhitungan Rasio Utang PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2014- 2016. (dalam ribuan rupiah)

Utang Jk Pendek	2014	2015	2016
Utang Jk Panjang	7,713,221,911	8,016,907,027	10,292,576,380
Total Kewajiban	5,651,474,230	5,623,178,562	3,210,052,798
Total Aset	13,364,696,141	13,640,085,589	13,502,629,178
Rasio Utang	2,597,496,750	1,473,246,391	1,014,926,396
Analisis Rasio	86%	89%	92%
	86% dari total aktiva dibiayai berasal dari utang	89% dari total aktiva dibiayai berasal dari utang	92% dari total aktiva dibiayai berasal dari utang

Tabel 3.6. Hasil Perhitungan Rasio Utang PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Periode 2014- 2016. (dalam jutaan rupiah)

	2014	2015	2016
Utang Jk Pendek	4,110,955	3,522,133	3,942,967
Utang Jk Panjang	2,614,621	6,291,451	2,689,673
Total Kewajiban	Rp. 6,725,576	Rp. 9,813,584	6,632,640
Total Aset	Rp. 2,403,615	Rp. 2,814,123	4,051,544
Rasio Utang	36%	46%	27%
Analisis Rasio	36% dari total aktiva dibiayai berasal dari utang	46% dari total aktiva dibiayai berasal dari	27% dari total aktiva dibiayai berasal

	utang	dari utang
--	-------	------------

jika dinilai dari pertumbuhan Rasio Utang periode 2014-2016 terjadi perubahan yang signifikan yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Jika dinilai dari Manajemen Utangnya kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. kurang baik karena lebih dari 50% Aktiva yang dimiliki perusahaan bersumber dari hutang.

Sedangkan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. berdasarkan data tabel 5.6 dapat dilihat bahwa Rasio Utang pada tahun 2014 adalah 36%. Pada tahun 2015 meningkat 10% dari 36% menjadi 46%. Pada tahun 2016 menurun 19% dari 46% menjadi 27%

Apabila Rasio Utang PT. Astra Agro Lestari, Tbk. yang digunakan tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya karena sebagian besar perusahaan dibiayai oleh utang. Begitupun sebaliknya apabila rasionya semakin rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang dan hal itu akan lebih baik untuk Perusahaan. Rasio Utang pada tahun 2016 lebih baik dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya karena persentase aktiva yang dibiayai oleh utang lebih sedikit dibandingkan tahun yang lainnya.

3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Untuk mengukurnya dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.7. Hasil Perhitungan ROA Ratio PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2014- 2016. (dalam ribuan rupiah)

	2014	2015	2016
EAT	(682,944,002)	(469,856,699)	(484,668,629)
Total Aktiva	15,524,431,957	15,308,022,072	14,700,318,360
ROA	-4%	-3%	-3%

Analisis Rasio	Setiap Rp 1 Aktiva yang dimiliki, belum mampu berkontribusi untuk EAT	Setiap Rp 1 Aktiva yang dimiliki, belum mampu berkontribusi untuk EAT	Setiap Rp 1 Aktiva yang dimiliki, belum mampu berkontribusi untuk EAT
-----------------------	---	---	---

Tabel 3.8. Hasil Perhitungan ROA Ratio PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Periode 2014- 2016. (dalam jutaan rupiah)

	2014	2015	2016
EAT	2,622,072	695,684	2,114,299
Total Aktiva	18,559,354	21,512,371	24,226,122
ROA	14%	3%	9%
Analisis Rasio	Setiap Rp 1 Aktiva yang dimiliki, mampu menghasilkan EAT sebesar 14% (0.14)	Setiap Rp 1 Aktiva yang dimiliki, mampu menghasilkan EAT sebesar 3% (0.3)	Setiap Rp 1 Aktiva yang dimiliki, mampu menghasilkan EAT sebesar 9% (0.9)

Berdasarkan data tabel 3.7 dapat dilihat bahwa PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk pada tahun 2014-2016 mengalami rugi dan perusahaan belum mampu berkontribusi untuk laba bersih setelah pajak dengan aset yang dimiliki.

Return on Assets pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. pada tahun 2014 adalah 14% pada tabel 5.8. Pada tahun 2015 menurun 11% dari 14% menjadi 3%. Pada tahun 2016 naik 6% dari 3% menjadi 9%.

Semakin rendah *Return on Investment* maka akan semakin kurang baik dampaknya terhadap perusahaan dan begitu sebaliknya. *Return on Investment* pada tahun 2014 lebih baik dibanding tahun 2015 dan 2016, karena persentase peningkatan penghasilan aktiva menunjukkan produktivitas dari perusahaan menghasilkan persentase laba yang tinggi.

3.5 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Getas

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan, baik berupa menghasilkan laba, kelangsungan hidup (*goal congruence*), pertumbuhan perusahaan, menciptakan kesejahteraan karyawan maupun kesejahteraan anggota masyarakat.

Berikut ini merupakan perhitungan laba rugi kebun getas pada tahun 2015 dan tahun 2016 :

Tabel 3.9 Laba Rugi Kebun Getas Pada Tahun 2015

URAIAN	TOTAL	(%)
Pendapatan	40.690.863.214	100%
HPP	38.695.301.635	95%
Laba Kotor	1.995.561.580	5%
Beban Usaha	10.189.220.140	25%
Laba Usaha	(8.193.658.560)	-20%

Pada tabel 3.9 pada tahun 2015, Kebun Getas memiliki pendapatan sebesar Rp. 40.690.863.214, dan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 22.441.033.777. Dengan biaya produksi sebesar Rp. 22.441.033.777, Kebun Getas mengalami kerugian sebesar Rp. 8.193.658.560.

Tabel 3.10 laba rugi kebun getas pada tahun 2016

URAIAN	TOTAL	(%)
Pendapatan	66.906.992.598	100%
Hpp	54.770.764.992	82%
Laba Kotor	12.136.227.606	18%
Beban Usaha	10.264.917.281	15%
Laba Usaha	1.871.310.325	3%

Pada tahun 2016, Kebun Getas memiliki pendapatan sebesar Rp. 66.906.992.598, dan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 24.879.085.992. Dengan biaya produksi sebesar Rp. 24.879.085.992, Kebun Getas mengalami keuntungan atau laba sebesar Rp. 1.871.310.325. Seperti yang tertera pada tabel 5.6

Biaya produksi berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu, laba perusahaan juga berhubungan pada HPP dan Beban Usaha. Pada tahun

2015, kebun getas mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 22.441.033.777 yang menyebabkan HPP kebun getas pada tahun 2015 sebesar Rp. 38.695.301.635. Namun, beban usaha yang dikeluarkan kebun getas pada tahun 2015 sebesar Rp. 10.189.220.140. Yang menyebabkan kebun getas mengalami kerugian sebesar Rp. 8.193.658.560.

Sedangkan pada tahun 2016, kebun Getas mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 24.879.085.992 yang menyebabkan HPP kebun getas pada tahun 2016 sebesar Rp. 54.770.764.992. Dan beban usaha yang dikeluarkan kebun getas pada tahun 2016 sebesar Rp. 10.264.917.281. Yang menyebabkan kebun getas memperoleh laba sebesar Rp. 1.871.310.325.

3.6 Rekapitulasi Analisis Rasio

Tabel 3.11 Tabel Hasil Analisis Rasio pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Periode 2014-2016

Keterangan	PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.			PT. Astra Agro Lestari, Tbk.		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Rasio Lancar	0.34	0.18	0.10	0.58	0.80	1.03
TAT Ratio	0.17	0.13	0.11	0.88	0.61	0.58
Rasio Utang	86%	89%	92%	36%	46%	27%
ROA Ratio	-4%	-3%	-3%	14%	3%	9%

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dilihat bahwa kinerja PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. dalam kondisi kurang baik, dilihat dari Rasio lancarnya kondisi perusahaan kurang baik karena rasio lancar perusahaan setiap tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo setiap tahunnya. *TAT Ratio* juga mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini disebabkan kurang memaksimalkan penggunaan aktiva sehingga penjualan menurun pada periode tersebut. Dilihat dari Rasio Utang, bahwa lebih dari 50% aktiva yang dimiliki berasal dari hutang. *ROA Ratio* pada periode

tersebut aktiva perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak.

4 Kesimpulan

1. Setiap tahunnya jumlah persediaan meningkat dan penjualan juga meningkat yang menyebabkan rasio lancar setiap tahun mengalami peningkatan, sehingga perusahaan lebih mampu membayar atau melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Jadi jika dinilai dari Likuiditasnya kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode 2014-2016 dalam kondisi baik.
2. Rasio Perputaran Total Aktiva periode 2014-2016, kedua perusahaan kurang baik mengelola aktiva yang dimilikinya karena dapat dilihat bahwa kemampuan total aktiva dalam menghasilkan penjualan kurang memaksimalkan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan.
3. Jika dinilai dari Manajemen Utangnya kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. baik karena kurang dari 50% Aktiva yang dimiliki perusahaan bersumber dari hutang.
4. Penurunan *Return on Investment Ratio* dikarenakan perusahaan banyak berinvestasi di Aktiva Lancar padahal Aktiva Lancar merupakan Aktiva yang tidak Produktif. Selain itu, banyaknya aktiva yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang sedangkan kemampuan membayar bunga dan melunasi utang yang akan jatuh tempo mengalami penurunan dan perusahaan juga belum memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimilikinya persediaan barang jadi banyak menumpuk di gudang.

Daftar Pustaka

Annual Report PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk, tahun 2014, 2015, dan 2016.

Annual Report PT. Astra Agro Lestari, Tbk, tahun 2014, 2015, dan 2016.

Djumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Ke-1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1*. Revisi 2009. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. 2012 *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke 1-5. Jakarta : Rajawali Pers.

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Yogyakarta : Liberty.

Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*, Edisi 1. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.